

Pengaruh Fasilitas, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten

Synder Prasetyo
SMA Negeri 1 Ceper

Email: bapaksynder@gmail.com

Abstract: *The objectives to be achieved in this study are to find out the influence of learning facilities at home on the learning achievement, effect of learning motivation, effect of learning discipline, learning achievement of Mathematics and Natural Sciences in Class XI MIPA students of SMA Negeri 1 Ceper, Klaten Regency. The results showed, (1) Effective contribution or the influence of learning facilities at home, MIPA learning motivation and learning discipline towards MIPA learning achievement 63.5% and the remaining 36.5% influenced by other variables not included in the this research. (2) The effective contribution of learning facilities at home to the learning achievement of Mathematics and Natural Sciences students was 12.2% and the relative contribution was 19.2%. (3) The effective contribution of MIPA learning motivation towards the learning achievement was 38.8% and the relative contribution was 61.1%. (4) The effective contribution of learning discipline to the learning achievement of Mathematics and Natural Sciences students was 12.5% and the relative contribution was 19.7%. (5) MIPA learning motivation is an independent variable that has the greatest influence on the learning achievement while learning facilities at home have the least influence on MIPA learning achievement.*

Keywords: *facilities, motivation, discipline, senior high school*

1. Pendahuluan

Salah satu hal yang harus dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar MIPA atau berhasil tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran MIPA yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan akhir untuk menetapkan siswa berhasil atau tidak dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi yaitu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan [1, 2, 3].

Prestasi belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan – ulangan

atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa. Hasil belajar dapat dijadikan indikator seorang siswa dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal [4, 5]. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal antara lain adalah faktor fisiologis (keadaan fungsi jasmani/fisiologis) dan faktor psikologis (kecerdasan/ intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat), sedangkan faktor eksogen / eksternal terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah antara lain : guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga) dan lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah, lingkungan instrumental dan faktor materi pelajaran).

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal [6,7]. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terdapat lima standar proses dalam pembelajaran MIPA: belajar untuk memecahkan masalah, belajar untuk bernalar dan bukti, belajar untuk berkomunikasi, belajar untuk mengaitkan ide, dan belajar untuk mempresentasikan [8, 9].

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien [10, 11]. Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan [12]. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Siswa – siswi di SMA Negeri 1 Ceper memiliki latar belakang yang berbeda – beda dari segi ekonomi dan penghasilan keluarga atau penghasilan orang tua siswa, sehingga orang tua akan memberikan fasilitas belajar di rumah yang beragam dan berbeda. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa di dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap. Orang tua yang berpenghasilan tinggi kemungkinan akan lebih mudah dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah bagi siswa guna menunjang proses belajar. Sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga penghasilan lebih rendah maka dalam menyediakan fasilitas di rumah juga akan terbatas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih.

Selanjutnya, peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar [13]. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan

motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa agar prestasi belajar siswa tinggi diperlukan disiplin belajar optimal. Disiplin belajar yang optimal bisa tercermin dalam berbagai aktivitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar yang dilakukan di rumah atau yang dilakukan ketika siswa di sekolah. Gorton membedakan disiplin dengan mendisiplin [14]. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan ketetapan dan peraturan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang ditetapkan oleh guru, sekolah, dan orang tua.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fasilitas, Motivasi Belajar, dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten”.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasi atau studi hubungan (associational study) disebut juga studi korelasional (correlational study). Penelitian ini termasuk penelitian payung (PP), yaitu penelitian kolaboratif suatu tema besar penelitian yang dibagi atau diturunkan ke dalam beberapa subtema penelitian yang lebih kecil. Masing – masing subtema penelitian tersebut menjadi bagian saling melengkapi jika digabungkan, akan tetapi jika dipisahpun dapat berdiri sendiri. Penelitian payung yang dimaksud dalam proposal ini merupakan penelitian yang melibatkan dosen pembimbing dengan asisten peneliti yang terdiri dari enam mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah pemilihan sampel secara acak menggunakan teknik sampel proporsional secara random (proportional random sampling), Adapun sampel yang didapatkan secara acak adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ceper dan menetapkan tempat sebagai uji coba angket adalah di SMA Negeri 1 Prambanan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Motivasi Belajar MIPA dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, artinya semakin baik fasilitas belajar di rumah maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin buruk fasilitas belajar di rumah maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis penelitian diterima. Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah atau di rumah sangat mempengaruhi efisiensi prestasi belajar. Keadaan fisik yang lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur, sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi prestasi belajar [15, 16]

Pengaruh Motivasi Belajar MIPA terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, artinya semakin tinggi motivasi belajar MIPA maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar MIPA maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis penelitian diterima. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat mengarahkan para siswa kedalam pengalaman belajar, mendorong siswa dalam belajar, dan memusatkan perhatian kedalam pengarahan dalam suatu waktu [17, 18].

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis penelitian diterima.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sumbangan efektif atau pengaruh fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten sebesar 63,5% dan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. (2) Fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sumbangan efektif fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten sebesar 12,2% dan sumbangan relatif sebesar 19,2%. (3) Motivasi belajar MIPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sumbangan efektif motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten sebesar 38,8% dan sumbangan relatif sebesar 61,1%. (4) Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sumbangan efektif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten sebesar 12,5% dan sumbangan relatif sebesar 19,7%. (5) Motivasi belajar MIPA merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, sedangkan fasilitas belajar di rumah mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap prestasi belajar MIPA.

5. Referensi

- [1] Arikunto, S. 2009 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [2] Sudijono 2013 *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- [3] H B Uno 2010 *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta; PT. Bumi Aksara)
- [4] Baharudin, & Esa Nur Wahyuni 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [5] Purwanto 2013 *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [6] A Susanto 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- [7] Slameto 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara)

- [8] Amirudin dan Zainal Asikin 2012 *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers)
- [9] Makmun, Syamsudin, Abin 2000 *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)
- [10] S Arikunto 2008 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [11] Muslikah 2010 *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Interprebook)
- [12] S B Djamarah 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- [13] Sardiman 2011 *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali)
- [14] Gorton, dkk 2007 *School Leadership & Administration Omportanl concepts, case studies, & simulations*. New York: McGraw-Hill.
- [15] Dalyono 2001 *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [16] M Surya 2004 *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy)
- [17] Hamdu, Ghullam, Agustina, Lisa 2011 Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar *Jurnal Penelitian Pendidikan*, **12 (1)**.
- [18] Makmun, Syamsudin, Abin 2000 *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)